

PENGARUH *LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

OLEH :

ALVIN

20200100126

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2024

PENGARUH *LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

OLEH :

ALVIN

20200100126



**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2024**

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Alvin
NIM : 20200100126
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 September 2023

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Alvin
NIM : 20200100126
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

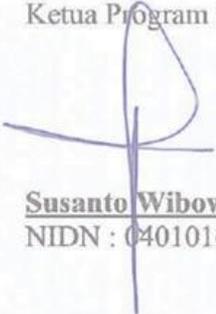
Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 12 Februari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,


Sutandi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0424067806

Mengetahui,
Ketua Program Studi,


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Alvin
NIM : 20200100126
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

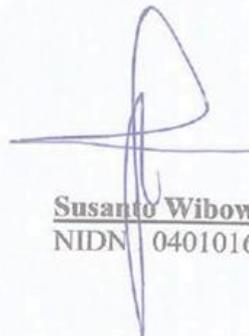
Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,
Pembimbing,



Sutandi, S.E., M.Akt
NIDN : 0424067806

Tangerang, 12 Februari 2024
Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Alvin
NIM : 20200100126
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "DENGAN PUJIAN" oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 6 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji I : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Penguji II : Eso Hernawan, S.E., M.M.
NIDN : 0410067609



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 13 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



Alvin

NIM: 20200100126

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100126
Nama : Alvin
Jenjang Studi : S1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyatakan untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: “Pengaruh *Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI).” beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 11 Maret 2024

Penulis

(Alvin)

PENGARUH *LEVERAGE*, *CAPITAL INTENSITY*, *INVENTORY INTENSITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Leverage* dalam penelitian ini diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), *capital intensity* diukur menggunakan *capital intensity ratio* (CIR), *inventory intensity* diukur menggunakan *inventory intensity* (II), ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (LN *TA*) dan agresivitas pajak diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022, yang mana dengan teknik *purposive sampling* diperoleh 15 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari website resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan juga website resmi masing-masing perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 23.

Hasil pengujian membuktikan bahwa: (1) *leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (2) *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (3) *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (4) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, (5) *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diukur menggunakan *effective tax rate* (ETR).

Kata Kunci: *Leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, ukuran perusahaan, agresivitas pajak

***THE INFLUENCE OF LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, INVENTORY
INTENSITY AND COMPANY SIZE ON TAX AGGRESSIVITY
(Empirical Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies
Listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2022)***

ABSTRACT

The aim of this research is to empirically test the influence of leverage, capital intensity, inventory intensity and company size on tax aggressiveness. Leverage in this study was measured using the debt to asset ratio (DAR), capital intensity was measured using the capital intensity ratio (CIR), inventory intensity was measured using inventory intensity (II), company size was measured using the natural logarithm of total assets (LN TA) and aggressiveness. Tax is measured using the effective tax rate (ETR).

The population used in this research were food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2018-2022, where using a purposive sampling technique, 15 companies were obtained as samples. This research uses secondary data in the form of financial reports and company annual reports obtained from the official IDX website, namely www.idx.co.id and also the official websites of each company. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS version 23 software.

The test results prove that: (1) leverage has an effect on tax aggressiveness, (2) capital intensity has no effect on tax aggressiveness, (3) inventory intensity has no effect on tax aggressiveness, (4) company size has an effect on tax aggressiveness, (5) leverage, capital intensity, inventory intensity and company size together influence tax aggressiveness as measured using the effective tax rate (ETR).

Keywords: Leverage, capital intensity, inventory intensity, company size, tax aggressiveness

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkah dari Sang Triratna Buddha, Dhamma, dan Sangha sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh *Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)”** sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Strata-1 pada Jurusan Akuntansi Konsentrasi Akuntansi Keuangan dan Perpajakan pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program S1 pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Selama persiapan dan pembuatan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak yang telah sangat berkontribusi bagi penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Buddhi Dharma.
5. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik, saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
6. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
7. Orang tua, saudara-saudara, yang selalu mendoakan dan memberikan semangat selama penulisan Skripsi ini.
8. Pacar saya Tiara Charli yang telah mendukung dan memberikan semangat setiap saat.
9. Teman seperjuangan diantaranya Christian Loandhi, Febrian Suryanto, Aranti Sisca, Mudittasari, Riki Alam, Etwan Wijaya, Marsel Aria Perdana, Dyah Permoni.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan, karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dimasa mendatang, penulis pun

berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut oleh pengembang dimasa mendatang.

Tangerang, 13 Februari 2024

Alvin

NIM : 20200100126



DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PESETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PESETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis	9
2. Manfaat Praktis	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Gambaran Umum Teori.....	12
1. Theory Perilaku.....	12
2. Pajak.....	13

3.	Agresivitas Pajak.....	15
4.	Leverage	19
5.	Capital Intensity	23
6.	Inventory intensity	25
7.	Ukuran Perusahaan.....	29
B.	Penelitian Terdahulu	30
C.	Kerangka Penelitian.....	42
D.	Perumusan Hipotesa	43
1.	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap agresivitas pajak	43
2.	Pengaruh <i>capital intensity</i> terhadap agresivitas pajak.....	44
3.	Pengaruh <i>Inventory intensity</i> terhadap agresivitas pajak.....	45
4.	Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak	46
5.	Pengaruh <i>leverage, capital intensity, inventory intensity</i> dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak	47
BAB III METODE PENELITIAN		48
A.	Jenis Penelitian.....	48
B.	Objek Penelitian	48
C.	Jenis Sumber Data	49
D.	Populasi dan Sampel	49
E.	Teknik Pengumpulan Data	51
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	52
1.	Variabel Dependen	52
2.	Variabel Independen.....	53
G.	Teknik Analisis Data	55
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	55
2.	Uji Asumsi Klasik	55
3.	Uji Statistik	58
4.	Uji Hipotesis	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	62
1.	Agresivitas Pajak.....	63
2.	Leverage	66

3.	Capital Intensity	70
4.	Inventory Intensity	73
5.	Ukuran Perusahaan.....	76
B.	Analisis Hasil Penelitian	80
1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	80
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik	83
C.	Pengujian Statistik	88
1.	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	88
2.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	91
3.	Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial.....	92
D.	Pengujian Hipotesis	94
1.	Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F).....	94
2.	Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	95
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	97
1.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	97
2.	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak	98
3.	Pengaruh <i>Inventoy Intensity</i> terhadap Agresivitas Pajak.....	99
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	99
5.	Pengaruh <i>Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak	100
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	101
A.	Kesimpulan.....	101
B.	Saran	102

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II 1 Standar Industri Rasio Leverage.....	23
Tabel II 2 Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel III 1 Kriteria Sampel.....	50
Tabel III 2 Sampel Perusahaan.....	51
Tabel IV 1 Hasil Perhitungan Agresivitas Pajak.....	63
Tabel IV 2 Hasil Perhitungan Leverage.....	67
Tabel IV 3 Hasil Pengukuran Capital Intensity.....	70
Tabel IV 4 Hasil Pengukuran Inventory Intensity.....	73
Tabel IV 5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	77
Tabel IV 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	80
Tabel IV 7 Hasil Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov.....	83
Tabel IV 8 Hasil Uji Multikolonieritas.....	85
Tabel IV 9 Hasil Uji Durbin-Watson.....	88
Tabel IV 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	89
Tabel IV 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	91
Tabel IV 12 Hasil Koefisien Determinasi Parsial X1.....	92
Tabel IV 13 Hasil Koefisien Determinasi Parsial X2.....	93
Tabel IV 14 Hasil Koefisien Determinasi Parsial X3.....	93
Tabel IV 15 Hasil Koefisien Determinasi Parsial X4.....	94
Tabel IV 16 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F).....	95
Tabel IV 17 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t).....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar II 1 Kerangka Penelitian	42
Gambar IV 1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot	84
Gambar IV 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	87



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan *Leverage* (DAR), *Capital Intensity* (CIR), *Inventory Intensity* (II), Ukuran Perusahaan(LN *TA*), dan Agresivitas Pajak (ETR)
- Lampiran 2 Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 4 Hasil Uji *Kolmogrof-Smirnov*
- Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas P-Plot
- Lampiran 6 Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial X_1
- Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial X_2
- Lampiran 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial X_3
- Lampiran 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial X_4
- Lampiran 15 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
- Lampiran 16 Hasil Uji Signifikansi Parsial Individual (Uji t)
- Lampiran 17 Laporan Keuangan Perusahaan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi secara global, menuntut adanya persaingan yang ketat dalam dunia bisnis saat ini. Perusahaan akan berlomba-lomba untuk melakukan segala cara untuk menghadapi persaingan tersebut. Dengan cara melakukan *go-public* di Indonesia terus mengalami kemajuan, hal tersebut dilakukan agar perusahaan dapat terus menjalankan dan mempertahankan usahanya di era persaingan yang ketat antar perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu bersaing dengan kompetitornya maka perlahan akan mulai tergusur dari dunia bisnis karena tidak mampu mempertahankan kinerja perusahaannya. Perusahaan yang melakukan *go-public* akan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga para penggunanya akan dapat lebih mudah untuk mencari informasi mengenai perusahaan tertentu. Namun perusahaan pun harus lebih berhati-hati dalam menyajikan informasi yang akan dibagikan, karena informasi tersebut akan menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan.

Suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak terlepas dari kewajibannya kepada pemerintah yang digunakan untuk melakukan pembangunan negara. Kewajiban yang dilakukan oleh perusahaan sebagai pelaksana kegiatan adalah membayar pajak. Pengertian pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang ketentuan Umum dan

Tata Cara Perpajakan, merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Karena kita ketahui bahwa pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang mana menjadi pemegang peranan penting dalam perekonomian khususnya di Indonesia. Pajak memberikan kontribusi kepada pendapatan negara, sehingga pemerintah berupaya untuk meningkatkan penerimaan sektor pajak untuk mendanai negara.

Namun sebagai suatu organisasi yang berorientasi pada laba, maka sudah tentu perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal melalui berbagai macam cara. Salah satunya yaitu dengan mengelola pajak mereka melalui perencanaan pajak atau agresivitas pajak, atau mereka bisa juga melakukan perencanaan pajak yang tidak melanggar undang-undang pajak Indonesia. Disini strategi perusahaan dalam meningkatkan laba adalah dengan melakukan agresivitas pajak, yaitu strategi dalam mengurangi beban pajaknya agar perusahaan memperoleh laba yang optimal. Hal ini menjadi dilema, karena pajak merupakan sumber pendanaan penting bagi perekonomian negara dan disisi lain pajak merupakan pengurang laba perusahaan.

Adanya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak (WP) dapat menimbulkan penghindaran pajak yang tinggi, sehingga penerimaan pajak negara tidak optimal. Menggunakan beberapa istilah dari penelitian sebelumnya untuk memberikan penjelasan tentang agresivitas pajak perusahaan. Menurut (Prasetyo & Wulandari, 2021) agresivitas pajak ialah usaha perusahaan untuk

meminimalkan beban pajak yang ditanggung. Sedangkan menurut (Hidayat & Muliastuti, 2020) agresivitas pajak yaitu suatu Tindakan untuk merencanakan pendapatan kena pajak yang telah dirancang dengan cara perencanaan pajak (*tax planning*) baik menggunakan cara yang legal dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) ataupun dengan cara yang ilegal dengan cara penggelapan pajak (*tax evasion*). Menurut beberapa definisi, agresivitas pajak adalah upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi biaya-biaya yang terkena pajak melalui pengaturan pajak (*tax planning*) dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan mereka sesuai dengan peraturan pajak Indonesia yang berlaku.

Terdapat indikasi *tax avoidance* pada perusahaan makanan dan minuman, yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, cara yang digunakan adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* terindikasi karena laba bersih yang dimiliki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk terbilang baik, yaitu pada kuartal I tahun 2019 hingga kuartal I tahun 2020 laba bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan 4% menjadi Rp. 1,4 triliun yang pada tahun sebelumnya hanya Rp. 1,35 triliun. Pada bulan Mei tahun 2020 menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan drastis hingga 6,98% menjadi Rp. 8.325/saham. Menurut Kepala riset MNC Securities Edwin Sebayang, kejadian tersebut selain adanya indikasi *transfer pricing* dapat diperkirakan karena akuisisi yang dilakukan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada saham Pinehill Corpora Limited yang terbilang mahal, sehingga menyebabkan harga saham yang menurun drastis dari tahun sebelumnya

<https://kumparan.com/kumparanbisnis/laporan-keuangan-kinclong-tapi-saham-indofood-group-anjlok-kenapa-1tUkpIPna8K>).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menganalisis hubungan antara kondisi keuangan organisasi dan penghindaran pajak, di antaranya *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan.

Menurut hasil dari penelitian (Moch Rajendra & Hermi, 2023) *leverage* tidak pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage* perusahaan tidak akan mempengaruhi agresivitas pajak. Beda halnya penelitian yang dilakukan oleh (Taufiq Maulana et al., 2022) hasil penelitian ini menunjukan *leverage* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020 berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini berarti semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat agresivitas pajak yang dilakukan perusahaan tersebut.

Menurut (Nisadiyanti & Yuliandhari, 2021) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dikarenakan aset tetap tidak dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengambil tindakan agresivitas pajak. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan (Nadya Tri Rahmawati & Jaeni, 2022) bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi *capital intensity* suatu perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak yang dilakukann perusahaan tersebut yang disebabkan oleh investasi pada aset tetap menyebabkan adanya beban depresiasi.

Menurut (Kurnia Ratna Sari et al., 2023) menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak pengaruh terhadap agresivitas pajak. Penyebabnya ialah tidak adanya insentif pajak yang diberikan bagi perseoran yang mempunyai total persediaan dalam jumlah yang besar dalam undang-undang pajak. Dan beda hal nya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mei Kevlin Malau & Lorina Siregar Sudjiman, 2023) bahwa *inventory intensity* memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi *inventory intensity* maka akan semakin meningkatkan tingkat agresivitas pajak.

Menurut (Lestari Yuli Prastyatini & Yesti Trivita, 2022) bahwa ukuran perusahaan memengaruhi secara signifikan terhadap agresivitas pajak karena di saat ukuran perusahaan menjadi besar dapat berdampak kepada laba dan aset perusahaan yang semakin besar. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yolanda Millenia Putri, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak, dikarenakan tinggi rendahnya ukuran perusahaan tidak memberikan dampak terhadap agresivitas pajak.

Dengan semakin pesatnya perkembangan sistem pajak dan tingkat keketatannya peraturan pemerintah tentang sistem pajak Indonesia saat ini serta mengintegrasikan beberapa dari penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap unsur-unsur situasi keuangan yang memengaruhi kecenderungan pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. Penelitian ini mencakup pada perusahaan makanan dan minuman dikarenakan perusahaan tersebut memiliki pangsa pasar yang besar karena setiap mahluk hidup memerlukan makan dan

minum untuk bertahan hidup. Oleh sebab itu memungkinkan perusahaan tersebut mendapatkan laba yang besar yang berdampak pada pembayaran pajak yang tinggi oleh perusahaan.

Dengan adanya permasalahan ini, oleh karena itu mendorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)**”.

B. Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang penelitian yang disebutkan sebelumnya, maka masalah yang dapat diidentifikasi mengenai permasalahan Agresivitas Pajak.

1. Adanya perencanaan pajak, juga dikenal sebagai agresivitas pajak, yang dilakukan oleh perusahaan.
2. Perusahaan berusaha untuk mengurangi biaya pajak yang ditanggungnya karena, jika pembayaran kewajiban pajak dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, itu pasti akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan. Sebenarnya, penghindaran pajak boleh dilakukan oleh hukum jika dilakukan dengan benar dan tidak melanggar undang-undang pajak Indonesia.

3. Dengan adanya penurunan penerimaan pajak, serta peningkatan pendidikan, kesejahteraan masyarakat, mengembangkan fasilitas pemerintah yang ada sebelumnya, dan pembangunan wilayah yang sedang berkembang semuanya terhambat. Selain itu, masyarakat menganggap bahwa masyarakat telah dirugikan oleh penghindaran pajak ini. secara keseluruhan. Perusahaan seharusnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan membayar pajak.

C. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks masalah sebelumnya, pembuat hanya berfokus pada masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah ada pengaruh antara *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah ada pengaruh antara *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

5. Apakah ada pengaruh antara *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam membuat penelitian yaitu mengacu pada kerangka konsep penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah *leverage* dapat berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah *capital intensity* dapat berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah *inventory intensity* dapat berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui dan menguji apakah ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Untuk mengetahui dan menguji apakah *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam terjadinya pertumbuhan ilmu ekonomi, khususnya pada sektor akuntansi dan juga dapat memahami dampak apa saja yang benar-benar terjadi antara *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Selain itu juga diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dan memberikan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. sehubungan dengan *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti.

Peneliti mengharapkan bahwa temuan penelitian ini akan berguna bagi pihak terkait serta akan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman mereka tentang teori-teori yang dipelajari selama perkuliahan sehingga dapat diterapkan di masa mendatang.

b. Regulator.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat membantu pemerintah, khususnya Direktorat Jenderal Pajak dan Badan Pengawas Pasar Modal, mengevaluasi kebijakan yang sedang berlaku saat ini dengan menetapkan peraturan pajak yang jelas dan tegas. Karena dapat mempersulit pelaku

bisnis dalam melakukan kecurangan seperti melakukan penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Agar dapat digunakan sebagaimana contoh. bahan untuk diskusi dan pertimbangan dalam melakukan penelitian di bidang yang sama mengenai ageresivitas pajak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis berusaha untuk memberikan penjelasan yang ringkas dan mudah dipahami bagi setiap pembaca dalam setiap bab skripsi. Metode yang mereka gunakan untuk mencapai tujuan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan menyeluruh tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keuntungan dari penelitian, dan prosedur yang digunakan untuk menulis skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memberikan landasan teori untuk teori yang relevan dengan judul penelitian. adalah *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan terhadap ageresivitas pajak serta berbicara tentang penelitian sebelumnya, kerangka penelitian, dan

perumusan hipotesa. Bab ini juga memberikan penjelasan teoritis tentang temuan studi kepustakaan yang akan digunakan sebagai dasar untuk pengelolaan data.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sample. Serta teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mencakup temuan penelitian, termasuk analisis deskripsi pembahasan pengujian hipotesis, dan penjelasan hasil penelitian tentang pengaruh *Leverage*, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022).

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir dari skripsi ini memberikan kesimpulan dari evaluasi pembahasan. Selain itu, penulis akan menjelaskan keterbatasan dan rekomendasi dari skripsi ini, sabagai bahan analisis bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Theory Perilaku

Pengetahuan, sikap, dan tindakan manusia membentuk sifat manusia, yang merupakan bagian dari berbagai jenis pengalaman dan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Menurut Ajzen (1991) dalam (Saputra, 2019) Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) teori yang didasarkan bahwa gagasan manusia adalah makhluk rasional yang secara sistematis menggunakan informasi yang tersedia bagi mereka. Dengan kata lain, perilaku adalah bagaimana seseorang bertindak atau menanggapi lingkungannya. Reaksi ini dapat aktif atau pasif. Dengan batasan ini juga, perilaku dapat didefinisikan sebagai pengalaman dari individu dan interaksi mereka dengan lingkungannya. Di dalam model *theory of planned behavior* menyatakan niat untuk mempengaruhi seseorang untuk mematuhi aturan perpajakan saat ini.

Ada perbedaan pendapat tentang agresivitas pajak perilaku manusia. Beberapa orang ingin beban pajak yang rendah agar perusahaan dapat menghasilkan lebih banyak laba dengan menghindari penghindaran pajak yang sesuai dengan peraturan dan standar

perpajakan Indonesia. Tetapi tidak semua tindakan manusia sama. Beberapa melakukan penghindaran pajak, yang jelas melanggar hukum yang ada, tetapi terus dilakukan. Perilaku ini seharusnya tidak terjadi karena dimasa yang akan datang akan menimbulkan kecurigaan saat dilakukannya pemeriksaan laporan keuangan. Lebih banyak individu yang melakukan penghindaran pajak yang melanggar hukum, pemerintah seharusnya jangan hanya tinggal diam ketika lebih banyak individu melakukan penghindaran pajak yang ilegal mereka seharusnya dihukum dengan sanksi, denda, atau pidana yang dapat membuat para oknum jera untuk melakukan hal tersebut.

2. Pajak

a. Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Pajak merupakan iuran yang harus dibayarkan kepada negara yang terutang oleh individu atau badan hukum yang sifatnya memaksa menurut undang-undang tanpa menerima kompensasi langsung dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara dan kesejahteraan publik. Pajak juga dapat diartikan kewajiban hukum yang bersumber dari warga negara yang dikenakan oleh pemerintah untuk melakukan transaksi sejumlah uang kepada kas negara (Simbolon & Herijawati, 2023).

b. Fungsi Pajak

Secara umum pajak memiliki dua fungsi yaitu budgetair dan regulerend, yaitu fungsi pajak sebagai sumber dana (budgetair) pajak juga dapat berfungsi untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan tertentu (reguleren), selain itu pajak juga dimasa sekarang ini memiliki fungsi tambahan yaitu fungsi redistribusi serta fungsi demokrasi (Nurmantu, 2003).

1. Fungsi Penerimaan (Budgetair) pajak berfungsi sebagai sumber uang yang dimaksudkan untuk membayar pengeluaran pemerintah. Pajak merupakan aliran penerimaan dalam negeri dalam APBN
2. Fungsi Mengatur (Regulator) pajak berfungsi sebagai instrument untuk implementasi kebijakan sosial dan ekonomi, seperti PPnBM untumk minuman keras dan barang-barang mewah lainnya.
3. Demokrasi pajak berfungsi sebagai sistem kolaborasi yang saling bergantung. Luas layanan pemerintah yang diberikan kepada warga negara yang membayar pajak terkait dengan peran ini.
4. Fungsi Redistribusi pendapatan yaitu penerimaan negara dari pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan nasional sehingga dapat membuka kesempatan

kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. Penggelapan Pajak

Rekayasa subjek (oknum) serta objek (transaksi) pajak guna memperoleh penghematan pajak secara melawan hukum, tindakan tersebut merupakan penghindaran pajak yang merupakan tindak pidana. Penghindaran pajak dapat dibandingkan dengan virus yang melekat pada setiap sistem perpajakan yang berlaku di hampir setiap pencarian dengan melakukan kejahatan lain, seperti metode pencucian uang, untuk meminimalkan risiko tertangkap dan memaksimalkan nilai pendapatan yang diharapkan dari penghindaran pajak.

3. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan masalah yang sekarang cukup banyak dikenal di dalam lingkungan masyarakat. Sudah hampir semua perusahaan melakukan penghindaran pajak, dari perusahaan yang besar ataupun perusahaan yang kecil diseluruh dunia. Target utama dari tindakan agresivitas pajak adalah untuk dapat mengurangi jumlah pajak yang seharusnya dibayar oleh perusahaan. Pajak penghasilan adalah biaya yang dianggap dapat mengurangi keuntungan bisnis, jadi pemilik bisnis biasanya lebih suka melakukan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak dapat dicapai dalam dua cara, yaitu dengan *tax avoidance* yaitu

penghindaran pajak yang diperbolehkan karena tidak melanggar norma serta hukum perpajakan yang ada, dan *tax evasion* yaitu penghindaran pajak yang tidak diperbolehkan karena melanggar norma serta hukum perpajakan yang ada. Meskipun beberapa tindakan dari perencanaan pajak tidak melanggar hukum namun demikian dengan semakin banyak celah yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk bertindak agresif terhadap pajak.

Ketika perusahaan mempertimbangkan dalam menghemat beban pajak yang akan ditanggung, mereka akan melakukan perencanaan pajak (*tax planning*) secara menyeluruh melalui *tax avoidance*. *Tax avoidance* yaitu suatu metode perencanaan pajak yang memanfaatkan kelemahan ketentuan perpajakan sebagai hal yang positif untuk mengefisienkan pengeluaran pembayaran pajak untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung. Sedangkan *tax evasion* adalah sebuah perencanaan pajak yang melanggar persyaratan dari peraturan pajak saat ini.

Keuntungan dari tindakan agresivitas pajak adalah dapat meminimalkan pembayaran beban pajak yang seharusnya dibayarkan perusahaan kepada pemerintah sebagai pendapatan negara (Estevania & Wi, 2022). Sedangkan dampak negatif dari agresivitas pajak perusahaan yaitu memberikan image negatif masyarakat terhadap perusahaan. Perusahaan yang mengambil kebijakan untuk melakukan perpajakan agresif akan dianggap tidak adil dalam membayar pajak kepada

pemerintah. Walaupun tindakan tersebut adalah tindakan yang legal. Namun tetap saja bagi masyarakat tindakan tersebut diakui tidak bertanggung jawab karena dapat merugikan negara serta memperkecil kemampuan negara dalam memenuhi kewajibannya untuk meningkatkan kepentingan warga negaranya (Herijaweti, 2022).

Menurut buku (Thomas Sumarsan Goh & Erika, 2022) agresivitas pajak yaitu struktur merencanakan pajak yang agresif serta tidak dapat mewakili pilihan netral dari iuran pajak, melainkan upaya yang dengan sengaja untuk merendahkan kontribusi terhadap kepentingan umum. Dengan tingkat yang lebih dasar dari sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pajak ialah perusahaan multinasional sampai ke akar demokrasi kita, karena pada akhirnya akan menjadi masalah kekuasaan.

Sedangkan menurut buku (Aloisius Hama, 2020) agresivitas pajak ialah perilaku penghindaran pajak yang dilakukan dengan sengaja oleh wajib pajak berharap dapat meringankan atau mengurangi beban pajak yang seharusnya ditanggung secara legal dengan cara mencari kelemahan dari undang-undang perpajakan yang berlaku.

Dari kutipan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa keputusan mengenai agresivitas pajak dapat menyebabkan masalah penggelapan dan penghindaran pajak. Agresivitas pajak dapat diukur

dengan berbagai metode, misalnya dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR) dan *cash effective tax rate* (CETR)

a. *Effective tax rate (ETR)*

Effective tax rate (ETR) dimaksudkan untuk menunjukkan perbedaan yang ada antara laba fiskal dan laba buku, menurut *effective tax rate* (ETR) dihitung atau dievaluasi menggunakan data keuangan perusahaan, sehingga *effective tax rate* (ETR) adalah cara untuk menghitung tarif pajak perusahaan. Semakin rendah nilai *effective tax rate* (ETR) menunjukkan adanya agresivitas pajak dalam perusahaan. *Effective tax rate* (ETR) yang rendah menunjukkan beban pajak yang lebih rendah pada penghasilan dibandingkan dengan pendapatan sebelum pajak. Definisi diatas mengarah pada kesimpulan bahwa *effective tax rate* (ETR) untuk mengetahui berapa persentase perubahan pembayaran pajak yang sebenarnya terhadap laba komersial suatu perusahaan. *Effective tax rate* dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Arsyad & Natsir, 2022)

b. *Cash effective tax rate (CETR)*

Cash effective tax rate (CETR) adalah pembayaran pajak yang dilakukan dengan cara kas atas keuntungan bisnis sebelum pajak penghasilan selain itu CETR Selain itu, digunakan untuk

menentukan seberapa agresif manajer melakukan perencanaan pajak karena dianggap sebagai metode perencanaan pajak yang menguntungkan. CETR dapat dihitung dengan cara membagi *cash tax paid* dibagi dengan *pre tax income*.

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak Secara Kas}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Arsyad & Natsir, 2022)

Memilih *effective tax rate* (ETR) untuk menghitung agresivitas pajak dikarenakan dapat lebih memberikan gambaran yang lebih baik tentang total beban pajak yang seharusnya ditanggung oleh perusahaan makanan dan minuman, sehingga dapat menunjukkan lebih jelas apakah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melakukan penghindaran pajak.

4. Leverage

Dalam PSAK No. 50 *Leverage* sebagai penggunaan dana atau aset yang melibatkan pembayaran biaya tetap. *Leverage* timbul ketika bisnis membiayai aset melalui dana pinjaman yang memiliki bunga. Tingkat *leverage* dapat mengidentifikasi risiko keuangan perusahaan.

Leverage dapat didefinisikan bahwa karena penggunaan dana dengan beban tetap dapat menghasilkan lebih banyak keuntungan dari pada biaya tetap, sehingga dapat meningkatkan pengembalian bagi

pemegang saham (Karina & Sutandi, 2019) . Sedangkan menurut (Randy & Wibowo, 2022) merupakan total utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan dan memiliki kemampuan untuk menghitung seberapa besar utang tersebut dapat membiayai aset.

Menurut buku dari (Ely Siswanto, 2021) *Leverage* adalah biaya tetap yang timbul akibat struktur modal atau struktur keuangan perusahaan. *Leverage* timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva atau dana yang menimbulkan beban tetap. *Leverage* yang timbul karena perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap (utang) disebut dengan *financial leverage*. Sedangkan *leverage* yang timbul karena perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan beban tetap(aktiva tetap) disebut dengan *operating leverage*.

Sedangkan menurut buku dari (Rebin Sumardi & Suharyono, 2020) *Leverage* diartikan sebagai penggunaan dana, dimana sebagai akibat dari penggunaan dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap.

Dengan mempertimbangkan beberapa definisi sebelumnya, kita dapat menyimpulkan bahwa *leverage* adalah penggunaan kekayaan dan dana dengan beban tetap, seperti bunga pinjaman, untuk dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Ini menunjukkan hubungannya antara utang yang dimiliki perusahaan dan asetnya.

Ada beberapa jenis rasio *leverage* antara lain:

a. *Debt to equity ratio (DER)*

Debt to equity ratio (DER) menggambarkan seberapa berhasilnya organisasi untuk dapat memenuhi kewajibannya, yang ditunjukkan oleh bagian ekuitas untuk pembayaran hutang. Selain itu DER juga dapat menawarkan gambaran tentang bagaimana struktur modal perusahaan. *Leverage* ialah jumlah hutang yang dimiliki oleh bisnis saat melakukan pembayaran. *Leverage* biasanya dihitung dengan cara *debt to equity ratio (DER)*. DER yang dapat memberikan gambaran perbandingan antara total utang perusahaan dan total ekuitas yang digunakan untuk pendanaan bisnis. Jika Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa komposisi hutang adalah sumber struktur modal yang paling kuat. DER dapat dihitung dengan cara:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: (Bilgies et al., 2023)

b. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio ini menunjukkan perbandingan antara hutang lancar, hutang jangka panjang, dan total aset. Rasio ini menunjukkan jumlah hutang yang digunakan untuk membelanjakan aset secara keseluruhan, dan semakin tinggi rasio ini, semakin banyak modal

pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset yang dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Bilgies et al., 2023)

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER)*

Merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Tujuannya yaitu untuk mengetahui berapa banyak modal sendiri yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang. Ini dicapai dengan melakukan perbandingan utang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) dapat diukur menggunakan rumus :

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: (Kasmir, 2019)

Tabel berikut menunjukkan standar rasio *leverage* :

Tabel II 1 Standar Industri Rasio Leverage

No	Jenis rasio	Standar industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%
3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	10 Kali

Alasan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR) di dalam mengukur *leverage* yaitu karena menunjukkan aset yang berasal dari utang atau dibiayai oleh utang dan juga sub-sektor makanan dan minuman lebih cocok menggunakan DAR karena banyaknya aset perusahaan makanan dan minuman yang berhutang kepada pihak luar.

5. Capital Intensity

Modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh seseorang untuk menjalankan bisnis, baik itu uang atau barang.. Menurut buku (Alda Wardila et al., n.d.) aktivitas penanaman modal yang sudah dilakukan perusahaan lalu dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap adalah devinisi dari intensitas modal. Modal memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah:

a. Modal investasi

Modal investasi digunakan untuk membeli dan membiayai aset tetap. Modal investasi biasanya digunakan untuk tujuan jangka panjang dan dapat digunakan berulang kali seperti untuk membayar kendaraan, mesin, peralatan, tanah, dan bangunan yang merupakan aset penting bagi bisnis. Meskipun demikian, tetap mempertahankan perkiraan masa manfaat masing-masing aset.

b. Modal kerja

Modal kerja yaitu uang yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal seperti membayar gaji karyawan, membeli bahan baku, membayar listrik dan air. Modal kerja juga merupakan bagian penting dari operasi bisnis suatu perusahaan. Modal kerja dapat diperoleh dari modal sendiri, yaitu melalui penjualan aset perusahaan atau sisa keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Capital Intensity bisa disebut juga rasio intensitas modal adalah metrik yang dapat menentukan ada seberapa banyak perusahaan menginvestasikan modalnya dalam aset berwujud (Wibowo et al., 2021). *Capital intensity* juga dapat didefinisikan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan melakukan investasi kekayaannya pada aset tetap, untuk mengambil Keputusan investasi manajemen memerlukan informasi mengenai akuntansi manajemen yang berupa total aktiva, total pendapatan, dan total biaya yang akan datang (Klarissa &

Aprilyanti, 2023). Nilai *capital intensity* bisa dihitung menggunakan rumus :

$$\text{CIR} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Aprilyanti, 2022)

Alasan memilih *capital intensity ratio* karena lebih mendetail tentang bagaimana perusahaan memiliki aset yang digunakan dan apakah telah digunakan dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai target keuntungan yang diinginkan.

6. Inventory intensity

Inventory intensity dapat menggambarkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk persediaan. Semakin besar nilai *inventory* menunjukkan bahwa semakin banyak persediaan dalam total aset yang dimiliki perusahaan, merupakan pengertian dari buku (Dr. Amrie Firmansyah & Riska Septiana Estutik, 2021).

Dalam SAK ETAP No. 14 Ayat 82 yang diatur oleh IAI, persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian kerja.

Usaha manufaktur biasanya mempunyai 5 (lima) jenis persediaan, yaitu sebagai berikut:

a. Bahan baku dan bahan pelengkap

Biaya perolehan bahan baku (*raw material*) terdiri atas harga pembelian, ongkos angkut, biaya gudang, dan biaya lain-lain yang berhubungan dengan penyimpanan sampai bahan tersebut dipakai dalam produksi. Bahan baku masih dapat digolongkan ke dalam bahan baku langsung dan bahan pembantu. Bahan baku langsung adalah bahan-bahan yang dapat diidentifikasi langsung dalam produk, misalnya bahan kayu untuk pembuatan lemari. Bahan baku pelengkap adalah bahan yang tidak dapat diidentifikasi dalam produk, seperti minyak pelumas dan kertas amplas. Bahan tersebut secara fisik tidak terlihat dalam produk.

b. Barang dalam pengolahan

Barang dalam pengolahan (*work in process*) adalah barang yang masih dalam tahap penyelesaian. Untuk menyelesaikan produk tersebut, perusahaan masih memerlukan tambahan pekerjaan sehingga membutuhkan biaya tenaga dan biaya tidak langsung lainnya.

c. Barang jadi

Barang jadi (*finished goods*) adalah produk yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual. Semua biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya tidak langsung telah selesai dibebankan. Persediaan meliputi barang-barang yang ada dalam perusahaan, dalam perjalanan atau yang dititipkan kepada pihak lain. Barang-barang yang tidak dapat lagi dijual atau digunakan untuk produksi tidak digolongkan ke dalam persediaan. Persediaan semacam ini dimasukkan sebagai bagian aset lain-lain.

d. Barang dalam perjalanan

Barang dalam perjalanan (*goods in transit*) adalah barang yang dikirimkan atas dasar FOB Shipping Point yang masih berada dalam perjalanan pada akhir periode akan menjadi milik pembeli dan harus diperhitungkan pada catatan pembeli. Apabila tidak diperhitungkan maka persediaan dan utang usaha akan terlalu rendah dicatat dalam neraca serta pembelian dan persediaan akhir akan terlalu rendah dicatat dalam laporan laba rugi.

e. Barang konsinyasi

Barang konsinyasi (*consigned goods*) adalah barang yang telah diserahkan kepada *consignee* tetapi merupakan kepemilikan dari *consignor* dan dimasukkan dalam persediaan *consignor* sebesar harga beli atau biaya produksi. *Consigned goods* akan diungkapkan dalam catatan tersendiri. *Consignee* harus hati-hati agar tidak

memasukkan setiap barang konsinyasi sebagai bagian dari persediaan.

Inventory Intensity merupakan salah satu bagian yang harus diperhatikan karena dapat memberikan informasi seberapa besar investasi persediaan yang dipergunakan oleh perusahaan dalam mendukung operasinya (Suhendi & Samara, 2023). Sedangkan menurut (Andrew Pangestu & Etty Herijawati, 2023) Intensitas Persediaan juga diartikan sebagai bagian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan yang didapatkan oleh jumlah persediaan dengan total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

Perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang besar membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan yang ada. Persediaan merupakan salah satu aset yang sangat penting bagi suatu entitas baik bagi perusahaan ritel, manufaktur, jasa, maupun entitas lainnya. Investasi persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat diukur dengan rumus:

$$II = \frac{\text{Total Inventory}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Wulansari et al., 2020)

Pemilihan *Inventory Intensity ratio* karena dapat memberikan gambaran semua barang yang dimiliki oleh perusahaan dan apakah telah digunakan dengan baik untuk mencapai target yang ingin dicapai.

7. Ukuran Perusahaan

Salah satu karakteristik perusahaan yang sangat penting adalah ukuran perusahaan. Ukuran ini diklasifikasikan menurut besar kecilnya perusahaan dan dapat digunakan untuk menggambarkan aktivitas dan pendapatan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak upaya yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian publik. (Kristiadi & Herijawati, 2023) menjelaskan bahwa stakeholder akan lebih memperhatikan bisnis yang lebih besar.

(Dewi & Wi, 2018) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala atau nilai yang dapat mengkategorikan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan total aset, ukuran log, dan faktor lainnya. Semakin banyak total aset, semakin besar ukuran perusahaan, dan transaksi yang terjadi akan semakin kompleks. Ini memungkinkan bisnis untuk memanfaatkan celah-celah untuk menghindari pajak dari setiap transaksi yang ada.

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, penjualan, serta kapitalisasi pasar. Tujuan dari analisis ukuran perusahaan adalah untuk mengetahui setiap kekurangan dari faktor keuangan yang dapat menyebabkan masalah dimasa yang akan datang (Dr. Nagian Toni & Leny Anggara, 2021).

Logaritma natural dari total aset adalah ukuran yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan. Ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Logaritma Natural}$$

Sumber: (Neldi et al., 2023)

B. Penelitian Terdahulu

Di dalam bagian kali ini akan dirincikan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang dipakai sebagai referensi didalam penelitian. Tabel II.2 akan memperlihatkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II 2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Katrine Estevania dan Peng Wi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales Growth</i> , Dan <i>Financial Distress</i>	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Sales Growth</i> 4. <i>Financial Distress</i>	1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh

		<p>Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p> <p>Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor <i>Food And Beverages</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2021</p>	<p>Variabel</p> <p>Dependen:</p> <p>1. <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>signifikan terhadap tax avoidance.</p> <p>3. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.</p> <p>4. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance.</p> <p>5. Profitabilitas, <i>leverage, sales growth, financial distress</i> berpengaruh selaku simultan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
--	--	---	---	--

2	<p>Reyviange Oklayetri Candraniawati dan Suhendra (2023)</p> <p>Studi Empiris pada perusahaan Industri Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan, <i>Return on Assets</i> dan <i>Capital Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pertumbuhan Penjualan <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan <i>Return on Assets</i> <i>Capital Intensity</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Tax Avoidance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Return on asset</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. <i>Capiltal Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.
---	---	---	---	---

		(BEI) Tahun 2018 – 2021		6. pertumbuhan penjualan, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, <i>return on asset</i> dan <i>capital intensity</i> secara simultan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
3	Marcellina Cicilia Ika Murwani (2023)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak</i> (Studi	Variabel Independen: 1. <i>Corporate Social Responsibility</i> 2. <i>Leverage</i> 3. Profitabilitas 4. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen:	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 2. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 3. Profitabilitas berpengaruh

		Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)	1. Agresivitas Pajak	terhadap agresivitas pajak. 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 5. <i>Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan</i> secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4	Chyntia (2023)	Pengaruh <i>Profitability, Leverage, dan Company Size</i> terhadap <i>Tax Aggressivity</i>	Variabel Independen: 1. <i>Profitability</i> 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Company Size</i>	1. <i>Profitability</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax aggressivity</i> .

		(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Energi Terdaftar di BEI 2019-2021)	Variabel Dependen: 1. <i>Tax Aggressivity</i>	2. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax aggressivity</i> . 3. <i>Company Size</i> memiliki pengaruh terhadap <i>tax aggressivity</i> . 4. <i>Profitability, leverage, dan company size</i> memiliki pengaruh terhadap <i>tax aggressivity</i> .
5	Yolanda Millenia Putri (2023)	Pengaruh <i>Leverage, Ukuran Perusahaan dan</i>	Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas	1. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

		<p>Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor non Cyclical yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)</p>	<p>Variabel Dependen: 1. Penghindaran Pajak</p>	<p>2. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.</p> <p>4. <i>Leverage</i>, ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak.</p>
--	--	--	---	---

6	Desy Kusumastuti (2023)	Pengaruh <i>Capital Intensity, Inventory Intensity, Return On Assets (ROA)</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021)	Variabel Independen: 1. <i>Capital Intensity</i> 2. <i>Inventory Intensity</i> 3. <i>Return On Assets (ROA)</i> Variabel Dependen 1. <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 2. <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 3. <i>Return On Assets (ROA)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . 4. <i>Capital intensity, inventory intensity</i> dan <i>return on assets (ROA)</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
---	-------------------------	--	--	--

7	Angel Meta Wijaya dan Susanto Wibowo (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> , Dan <i>Likuiditas</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2021)	Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Sales Growth</i> 3. <i>Leverage</i> 4. <i>Likuiditas</i> Variabel Dependen: 1. <i>Tax Avoidance</i>	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 2. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 3. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 4. <i>Likuiditas</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 5. Profitabilitas, <i>Sales Growth</i> , <i>Leverage</i> , dan <i>Likuiditas</i> secara simultan
---	---	--	--	---

				berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
8	Ernayanna dan Etty Herijawati (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)	Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Capital Intensity</i> 4. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: 1. Terhadap Agresivitas Pajak	1. <i>Leverage</i> berpengaruh pada agresivitas pajak. 2. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. 3. <i>Capital Intensity</i> tidak mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak. 4. Ukuran Perusahaan berpengaruh pada agresivitas pajak. 5. <i>Leverage</i> , profitabilitas, <i>capital intensity</i> serta ukuran perusahaan

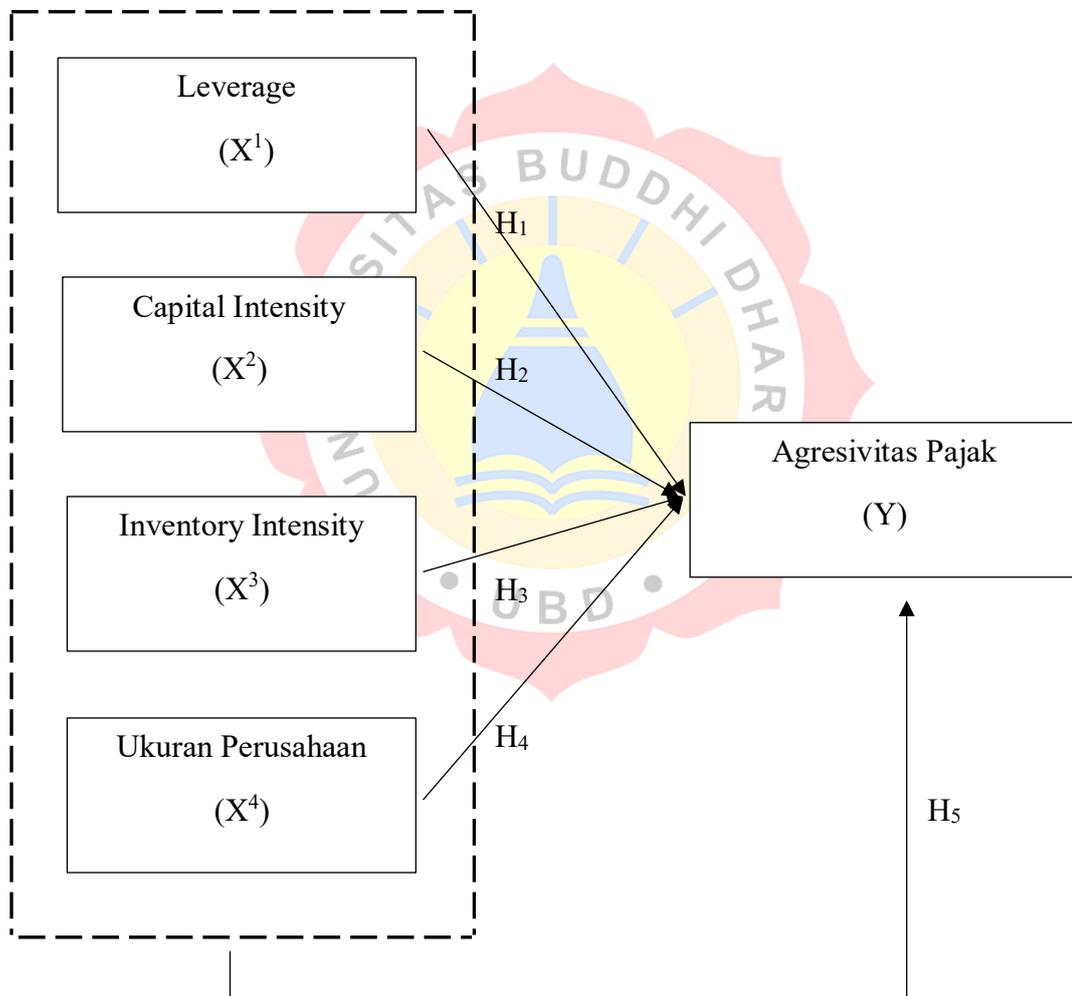
				mempunyai pengaruh pada agresivitas pajak.
9	Dini (2022)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Agresivitas Pajak	Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas 3. <i>Capital Intensity</i> Variabel Dependen: 1. Agresivitas Pajak	1. <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 3. <i>Capital intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 4. <i>Leverage</i> , profitabilitas dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

10	Shenny Prolita (2023)	Pengaruh Pajak Tangguhan, Likuiditas, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022)	Variabel Independen: 1. Pajak Tangguhan 2. Likuiditas 3. Intensitas Modal 4. Intensitas Persediaan Variabel Dependen: 1. Agresivitas Pajak	1. Pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 2. Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 3. Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. 4. Intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
----	--------------------------	---	--	--

Sumber: Hasil Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Penelitian

Kerangka berpikir yang baik akan memberikan penjelasan teoretis bagaimana variabel yang ingin diteliti berhubungan satu sama lain. Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai pengaruh *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Berikut ini adalah bagian dari kerangka penelitian:



Gambar II 1 Kerangka Penelitian

D. Perumusan Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk masalah penelitian yang dirumuskan. Disebutkan bahwa, karena jawaban tidak dapat dipastikan kebenarannya, penelitian dilakukan untuk menentukan kebenaran hipotesis yang disampaikan. Studi ini akan menguji hipotesis tentang *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

1. Pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak

Utang ialah sumber pembiayaan yang asalnya dari luar, atau eksternal, yang memiliki kewajiban finansial terhadap pihak lain. Dalam situasi ini, utang berbanding terbalik dengan laba, sehingga biaya bunga terkait dengan utang semakin meningkat seiring dengan jumlah laba yang diperoleh. Dengan demikian, kewajiban pajak berkorelasi dengan jumlah laba yang diperoleh.

Kemampuan suatu organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan mendapatkan pembiayaan dari luar, biasanya dari pinjaman bank, dikenal sebagai rasio leverage. Secara logika, lebih banyak leverage atau utang, lebih sedikit laba pajak karena insentif pajak atas bunga utang yang lebih tinggi. Biaya bunga yang lebih tinggi akan mempengaruhi penurunan beban pajak perusahaan yang dapat dipergunakan, sehingga rasio leverage meningkat seiring dengan nilai ETR yang lebih rendah. Dari penjelasan sebelumnya dan

mengingat penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, 2020), maka ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

2. Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Capital intensity merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar skala perusahaan menginvestasikan asetnya di dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Aset tetap dan persediaan di dalam peraturan undang-undang perpajakan akan berpengaruh terhadap besarnya pengenaan pajak karena dapat dilakukan penghindaran pajak dengan cara nilai aset dan persediaan yang dapat disusutkan dan dibebankan sebagai pengurang laba bagi perusahaan sehingga akan mengurangi beban pajak yang dibayarkan.

Capital intensity menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan di dalam bentuk investasi aset tetap yang mempunyai umur ekonomis dan biaya penyusutan yang berbeda-beda. Pajak yang dibayarkan perusahaan akan semakin kecil apabila perusahaan mempunyai jumlah aset tetap yang besar. Hal ini terjadi karena perusahaan mendapat celah keuntungan untuk menghindari pengenaan pajak dari depresiasi aset tetap yang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Menurut (Karunia et al., 2021) berdasarkan hasil uji yang berkaitan dengan hipotesis menunjukkan apakah variabel *Capital Intensity* yang diprosikan menggunakan rumus *Capital Intensity Ratio* (CIR) memiliki

tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga peneliti mencapai kesimpulan bahwa variabel *Capital Intensity* terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H_2 : *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

3. Pengaruh *Inventory intensity* terhadap agresivitas pajak

Inventory intensity merupakan salah satu bentuk keputusan investasi perusahaan. *Inventory intensity* menggambarkan banyaknya investasi perusahaan pada persediaan. Perusahaan yang memiliki banyak persediaan memiliki resiko seperti barang yang rusak atau hilang sehingga akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan akan membentuk dana cadangan kerugian penurunan penilaian persediaan. Dana cadangan tersebut menurut PMK No. 219 tahun 2012 bukan termasuk dana cadangan yang boleh dikurangkan sebagai biaya, dan hal ini akan membuat perusahaan membayar pajak lebih besar.

Hasil penelitian (Anggriantari & Purwantini, 2020) menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena *inventory intensity* diukur dari total ending *inventory* perusahaan. Perhitungan *cost of good sold* (harga pokok persediaan) diambil dari jumlah persediaan awal ditambah total pembelian selama satu tahun dikurangi persediaan akhir. Semakin besar

total persediaan akhir, semakin kecil *cost of good sold* (harga pokok persediaan), maka penghasilan kena pajak perusahaan akan semakin besar karena *cost of good sold* merupakan salah satu komponen pengurang dalam perhitungan PKP. Hal tersebut menggambarkan *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dari penjelasan tersebut dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Untuk menentukan seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dari berbagai sudut pandang, ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala di mana perusahaan diklasifikasikan berdasarkan aset dan penjualan yang dimilikinya. Semakin banyak aset dan penjualan yang dimiliki perusahaan, diharapkan lebih banyak produktifitas yang dihasilkan. Peningkatan produktifitas akan menghasilkan laba yang semakin besar, yang pasti akan berdampak pada jumlah pajak yang harus dibayar oleh bisnis.

Dengan menggunakan praktik akuntansi yang efektif untuk menurunkan ETR perusahaan, perusahaan memiliki banyak kesempatan untuk perencanaan pajak. (Stawati, 2020). Jumlah aset dan penjualan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan berkorelasi langsung dengan ukurannya. Semakin banyak aset dan penjualan yang dimiliki

sebuah perusahaan, semakin kredibel perusahaan tersebut untuk menarik investor.

Dengan mempertimbangkan teori dan penjelasan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ETR lebih besar seiring dengan ukuran perusahaan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang lebih kecil tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.. Dengan penjelasan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

5. Pengaruh *leverage, capital intensity, inventory intensity* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Melakukan uji simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel *leverage, capital intensity, inventory intensity* dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang sama terhadap agresivitas pajak.

H₅: *leverage, capital intensity, inventory intensity* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif karena memanfaatkan data angka yang dapat diukur dan diteliti menggunakan statistik. Sumber dari data penelitian ini yaitu data sekunder yang didapatkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2022.

B. Objek Penelitian

Laporan keuangan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2022 adalah subjek penelitian ini. Sektor makanan dan minuman memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara karena pasokan makanan dan minuman sangat penting bagi semua orang untuk bertahan hidup. Salah satu kebutuhan pokok sehari-hari adalah mie instan, yang mudah didapat dan murah. Karena penulis ingin mengetahui secara menyeluruh tentang kecenderungan pajak yang agresif selama periode 2018–2022, penulis hanya membahas perusahaan makanan dan minuman dalam masalah ini..

C. Jenis Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka di dalam laporan keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif; ini berarti bahwa data tersebut berupa angka yang dapat diukur dan diuji dengan metode statistik untuk mencapai kesimpulan yang diinginkan.

Namun sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder yang didapat dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Data diperoleh dari situs resmi BEI <https://www.idx.co.id/id>. Untuk mendapatkan data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini, metode pengambilan data dipilih berdasarkan karakteristik penelitian..

D. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Pemilihan 5 (lima) periode bertujuan untuk mengumpulkan data terbaru untuk membandingkan kondisi perusahaan selama lima tahun tersebut dan menghasilkan kesimpulan yang dapat menjelaskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Sampel yang akan digunakan untuk penelitian akan dipilih berdasarkan populasi tersebut. Untuk memenuhi tujuan penelitian,

sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Parameter yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Tabel III 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022.	84
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan tahunan dan laporan keuangan periode 12 bulan yang sudah di audit.	(53)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode penelitian.	(7)
4	Perusahaan yang mengalami nilai yang jauh berbeda dari nilai lainnya dalam kumpulan data (<i>outlier</i>).	(9)
Jumlah Sampel Per Tahun		15
Jumlah Data Observasi Selama Periode Pengamatan 5 Tahun		75

Sumber: BEI, data diolah

Berdasarkan tabel di atas, jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel selama dari tahun 2018 hingga 2022 adalah 15 perusahaan, yang menghasilkan 75 sampel selama lima tahun penelitian.

Nama perusahaan makanan dan minuman berikut ini yang memenuhi kriteria dan mungkin menjadi sampel penelitian ini.:

Tabel III 2 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
6	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk
7	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk
10	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
12	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
13	STTP	PT. Siantar Top Tbk
14	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk
15	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan yang telah diaudit, terutama laporan posisi keuangan, seperti neraca dan laporan laba rugi, yang dirilis oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), adalah sumber penelitian ini.

Penulis melihat laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sampel untuk menggunakan metode pengumpulan data ini. Mereka mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018 hingga 2022 untuk variabel yang akan diteliti yaitu *leverage*, *capital intensity*, *inventory intensity* dan ukuran perusahaan. Data ini diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/id>) dan situs web terkait lainnya. Selain itu, pembacaan literatur tentang topik penelitian di media cetak dan online juga digunakan.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

a. Agresivitas Pajak

Dalam penelitian ini, agresivitas pajak adalah variabel dependen atau terikat yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Untuk mengukur agresivitas pajak, proksi tingkat pajak efektif (ETR) digunakan. Agresivitas pajak didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal, illegal, atau keduanya. Dalam penelitian sebelumnya, ETR adalah proksi yang sering digunakan. ETR menunjukkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan dari keseluruhan laba bersih sebelum pajak yang diperoleh bisnis. ETR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Arsyad & Natsir, 2022)

2. Variabel Independen

a. Leverage

Leverage menunjukkan jumlah total hutang perusahaan dibandingkan dengan asetnya, yang merupakan sumber dana yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk membiayai operasinya. Rasio hutang juga dapat menunjukkan bagaimana perusahaan dapat dibiayai oleh hutang dan bagaimana ia harus membayar utang jangka panjangnya dengan seluruh aset yang dimiliki. *Debt to Aset Ratio* (DAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Bilgies et al., 2023)

b. Capital Intensity

Capital intensity dapat dihitung dengan menghitung rasio antara aset tetap bersih dibagi total aset. Ini menunjukkan seberapa banyak investasi perusahaan pada aset. Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CIR} = \frac{\text{Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Aprilyanti, 2022)

c. Inventory Intensity

Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan. Investasi persediaan (II) yang dilakukan oleh perusahaan dapat diukur dengan rasio perbandingan antara jumlah persediaan dibagi total aset. Atau dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$II = \frac{\text{Total Inventory}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Wulansari et al., 2020)

d. Ukuran Perusahaan

Perusahaan memiliki berbagai ukuran, mulai dari yang kecil hingga yang sudah menjadi Tbk, yang memiliki laporan keuangannya terbuka untuk umum, dan tentu saja perusahaan yang sudah Tbk pasti memiliki aset yang mencapai triliunan rupiah. Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah aset yang dimilikinya. Pengukuran yang digunakan untuk menentukan besarnya perusahaan adalah natural logaritma total aset. dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Size} = \text{LN} (\text{Total Aset})$$

Sumber: (Neldi et al., 2023)

G. Teknik Analisis Data

Studi ini melihat dampak dari semua variabel independen dan dependen melalui penggunaan regresi linear berganda.. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 23.

Berikut adalah beberapa uji yang dilakukan melalui penelitian ini::

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggunakan data sampel untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang membuat informasi lebih jelas dan mudah dipahami. Contoh statistik deskriptif termasuk rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, serta ukuran penting lainnya. Ini dilakukan dengan menggunakan versi 23 dari program SPSS, yang merupakan solusi statistik produk dan layanan..

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian regresi linear berganda, uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kualitas data. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui seberapa baik model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik seperti normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi digunakan dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data dari model regresi kedua variabel (variabel bebas dan terikat) normal atau hampir normal. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogrov-smirnov* dan SPSS versi 23.

- 1) Jika hasil dari sig > 0.05 maka data tambahan didistribusikan secara normal.
- 2) Jika hasil dari sig < 0.05 maka data sisa tidak didistribusikan secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi antara variabel bebas atau independen. Jika dua variabel independen memiliki korelasi satu sama lain, variabel tersebut dianggap tidak orthogonal, dan nilai korelasi mereka tidak sama dengan nol. Variabel independen yang nilai korelasi mereka sama dengan nol disebut variabel orthogonal.

Nilai toleransi dan faktor varian inflasi (VIF) menunjukkan uji multikolonieritas ini. VIF mengukur variabel bebas tertentu yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Oleh karena itu, nilai VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah, yang menunjukkan adanya kolonieritas yang tinggi karena $VIF = 1/\text{toleransi}$. Nilai toleransi 0.10 atau nilai VIF di bawah 10 biasanya digunakan sebagai cut off.

Berikut adalah dasar untuk pengambilan keputusan:

- 1) Apabila tidak ada masalah multikolinieritas jika nilai toleransi lebih dari 0.10 dan nilai VIF di bawah 10..
- 2) Apabila ada masalah multikolinieritas jika nilai toleransi kurang dari 0.10 dan nilai VIF lebih dari 10..

c. Uji Heteroskedastisitas

Variabilitas gangguan yang tidak konstan dikenal sebagai heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah model memiliki varian yang tidak sama antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika heteroskedastisitas tidak terjadi atau hasilnya homoskedastisitas maka model regresi yang baik adalah yang terbaik.

Scatter plot digunakan untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Model regresi dengan scatter plot tanpa heteroskedastisitas harus memenuhi persyaratan berikut.:

- 1) Apabila pola tertentu terjadi, seperti gelombang, melebar, dan menyempit pada titik tertentu, yang menunjukkan heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas atau titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y..

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terbukti ada korelasi, maka ada masalah korelasi karena model regresi yang berkualitas tinggi tidak menunjukkan autokorelasi..

Uji durbin-watson adalah cara untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi. Untuk melakukan ini, nilai hitung dibandingkan dengan nilai dalam tabel durbin-watson untuk menentukan batas atas dan batas bawah, masing-masing dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Dikatakan tidak terjadi autokorelasi bila hasil yang didapatkan $dU < d < 4-dU$.

3. Uji Statistik

a. Uji Regresi Linier Berganda

Hipotesis penelitian diuji dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda. Nilai variabel independen digunakan sebagai dasar untuk menentukan pengaruh linier antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi linier juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen. Ini menunjukkan seberapa baik fungsi regresi sampel menaksir nilai sebenarnya.

Analisis regresi linier berganda, yang memiliki tingkat signifikansi yang diuji untuk analisis data sebesar 0.05. Model regresi linier berganda ini dirumuskan sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 CIR + \beta_3 II + \beta_4 LN TA + e$$

Keterangan:

ETR : *Effective Tax Rate*

DAR : *Debt to Total Asset Ratio*

CIR : *Capital Intensity Ratio*

II : *Inventory Intensity Ratio*

LN TA : Logaritma natural dari Total Aset

α : Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$: Koefisien regresi untuk setiap variabel x

e : Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada dasarnya, koefisien determinasi (R²) menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara nol dan satu. Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Tidak ada hubungan antara variabel independen dan

variabel dependen jika koefisien determinasi (R^2) = 0. Sebaliknya, jika hasil koefisien determinasi (R^2) = 1, ada hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen. Apabila regresi variabel bebas lebih dari dua, R^2 yang disesuaikan digunakan sebagai koefisien determinasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t ini, yang bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen menjelaskan variabel dependen, mengukur signifikansi koefisien variabel independen dalam memprediksi variabel independen sebenarnya. Selain itu, uji statistik t, yang menganggap variabel lain konstan, digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi penelitian adalah 0.05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria untuk menerima dan menolak hipotesis:

- 1) Hipotesis ditolak jika hasil nilai yang diperoleh $\text{sig} > 0.05$.
- 2) Hipotesis diterima jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau sama dengan 0.05.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama, seperti yang ditunjukkan oleh uji statistik F. Kriteria pengambilan

keputusan untuk pengujian ini adalah dengan menggunakan quick lok. adapun perinciannya sebagai berikut :

- 1) Apabila hasil nilai yang didapatkan $\text{sig} > 0.05$ maka hipotesis ditolak.
- 2) Apabila hasil nilai yang didapatkan $\text{sig} < 0.05$ maka hipotesis diterima.

